



Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak

Haniati Gowasa^{1✉}, Hotner Tampubolon², Bintang R. Simbolon³

Universitas Kristen Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : haniatigowasa123@gmail.com¹, hotnertampubolon@yahoo.com², bintang.simbolon@uki.ac.id³

Abstrak

Pendidikan karakter ialah sebuah pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung terkait dengan berkembangnya moral anak yang terlibat dalam sebuah pendidikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menganalisis tingkat ke efektivitasan serta mengidentifikasi metode yang diterapkan dalam melakukan program pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini yakni Pendidikan karakter harus dapat memperhatikan tahapan belajar yang terdapat pada ranah afektif. Tahapan belajar dalam ranah afektif ialah penerimaan, pemberian tanggapan, penghargaan, pengorganisasian serta internalisasi. Anak-anak umumnya mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya bahkan orang-orang terdekat yang ada di lingkungannya. Maka dari itu peranan orang tua dan pendidik merupakan sebuah teladan yang sangat dekat dan mudah untuk ditiru anak. Dalam pendidikan karakter anak bisa dipengaruhi dengan lingkungan bermainnya atau teman bermainnya. Sehingga pendidik dan orang tua harus bekerja sama dalam menerapkan pendidikan karakter dalam melakukan pembentukan moral anak.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Moral, Anak.

Abstract

Character education is education that aims to create a supportive learning environment related to the moral development of children involved in education. The method used in this research is descriptive qualitative by taking data sources from primary and secondary data. Data collection used was interviews, observation and documentation. This research was carried out with the aim of analyzing the level of effectiveness and identifying the methods applied in carrying out character education programs. The results of this research are that character education must be able to pay attention to the learning stages in the affective domain. The stages of learning in the affective domain are acceptance, giving feedback, appreciation, organizing and internalization. Children generally identify themselves with their parents and even the closest people in their environment. Therefore, the role of parents and educators is a role model that is very close and easy for children to imitate. In character education, children can be influenced by their playing environment or their playmates. So educators and parents must work together in implementing character education in forming children's morals

Keywords: Education Character, Morals, Children.

Copyright (c) 2024 Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, Bintang R. Simbolon

✉ Corresponding author :

Email : haniatigowasa123@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah kerjasama komunitas pendidikan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi tumbuh kembang moral setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Menurut kutipan jurnal milik (Susanti, 2021) Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan mengenai nilai-nilai, etika, karakter, yang memberikan pengembangan kemampuan siswa guna membuat kesimpulan terkait dengan yang baik dan buruk, menjaga apa yang baik, serta menciptakan kebaikan yang ada di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Susanti, (Amalianita, 2023) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan etika dan tanggung jawab anak dengan memberikan contoh dan mengajarkan nilai-nilai universal yang baik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah pondasi utama bagi penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting yang diatur pada undang-undang ini adalah pencapaian tujuan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan formal. Poin penting tersebut tertera pada Bab II Pasal 3 dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang mengemukakan terkait dengan tujuan dari pendidikan adalah guna memaksimalkan pengetahuan dan kemampuan setiap peserta didik sampai mereka bisa menjadi individu yang mempunyai keyakinan serta ketaatan kepada Tuhan, memiliki perilaku yang baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, berdiri sendiri, dan berpartisipasi dalam masyarakat dengan jiwa demokratis dan tanggung jawab (Ma'ruf, 2020). Pasal ini menekankan pentingnya pendidikan untuk melakukan pembentukan suatu individu yang tak hanya secara intelektualnya cerdas, namun juga bernilai moral yang kuat serta kesadaran akan tanggung jawab sosialnya sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis.

Salah satu aspek yang menjadi kajian dalam pendidikan karakter adalah moral. Moral ialah sebuah prinsip maupun nilai-nilai yang mengatur serta membimbing perilaku dan keputusan seseorang atau suatu kelompok dalam menjalani kehidupan sehari-hari. May Lwin pada (Sesmiarni, 2019) juga menjelaskan bahwa moral terdiri dari: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Moralitas anak-anak saat ini menjadi semakin mengkhawatirkan karena berbagai pengaruh eksternal yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai mereka. Dari eksposur terhadap konten yang tak cocok yang ada di media sosial hingga kurangnya pengawasan orang tua dalam hal konsumsi hiburan, anak-anak mungkin rentan terhadap pemahaman moral yang kabur atau terdistorsi (Cheng et al., 2021). Menurut (Suyadi & Widodo, 2019), salah satu masalah yang muncul adalah menurunnya karakter dalam kehidupan sosial dan etika anak-anak dalam praktik kehidupan sehari-hari hal ini akan berdampak pada beberapa efek negatif yang baru-baru ini mengkhawatirkan masyarakat.

Seorang anak bisa menjadi beban bagi keluarga dan masyarakatnya jika anak tersebut tidak lagi memberikan kepastian, tetapi menjadi pribadi yang sempit hatinya, yang akan menyebabkan kekacauan dalam kehidupan keluarganya. Seperti contoh anak-anak saat ini, sebagian besar dari mereka terlibat dalam pertengkaran, perkelahian, dan pelecehan seksual (Hamami & Nuryana, 2022; Widodo, 2019).

Berdasarkan penemuan terkait problematika moralitas yang berkembang saat ini, peran orang tua dan guru menjadi hal yang krusial dalam penerapan pendidikan karakter untuk membentuk moralitas anak yang baik. Menurut (Hutabarat et al., 2021) dalam penelitiannya berjudul "The Role of Parents in Building Children's Character at Home During the Covid-19 Pandemic" menyatakan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya sebuah peran mereka dalam ikut serta mendidik anak-anaknya. Para orang tua harus menjadi contoh yang baik dan konsisten, memberikan arahan kemampuan anak yang cocok dengan minat bakatnya, membimbing anak, serta dapat menjadi seorang teman untuk anak-anak mereka sepanjang kehidupan. Selain itu, penelitian milik (Afnita & Latipah, 2021) berjudul "menemukan bahwa dalam pengembangan nilai-nilai moral, sangat terkait dengan karakter anak-anak yang harus menjadi kebiasaan

dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang terprogram dan media pembelajaran yang dapat membimbing anak-anak menuju nilai-nilai moral.

Pendidikan karakter memiliki tujuan guna dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif dan terintegrasi, sejalan dengan standar kompetensi lulusan yang menitikberatkan dalam proses pembentukan karakter dan moral yang baik pada anak. (Nurdiyah & Indah Sari, 2023) menyatakan Pendidikan karakter memiliki peranan atau fungsi yakni, (1) Guna memberikan pengembangan kemampuan dasar memiliki hati serta pikiran yang baik, (2) Guna memberikan penguatan serta dapat membangun perilaku bangsa multikultural, (3) Guna mengembangkan peradaban bangsa yang bersifat kerjasama dalam urusan dunia. Dalam pencapaian tujuan tersebut di lingkungan sekolah, kerjasama lintas sektor, terutama melibatkan keluarga dan masyarakat, menjadi krusial. Peran aktif keluarga serta masyarakat menjadi kunci yang sangat penting untuk melakukan pengawasan dalam perkembangan karakter anak (Rohmah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di beberapa sekolah dasar, ditemukan beberapa kasus terkait kurangnya moralitas yang tercermin pada perilaku kesehariannya di sekolah, baik itu terhadap dirinya sendiri, temannya, ataupun terhadap guru mereka. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan. Perlunya pendidikan karakter yang harus dirancang oleh pihak sekolah dengan dukungan orang tua mereka selama di rumah. Sehingga pembentukan moral pada anak dapat berjalan secara maksimal sesuai target yang sudah ditentukan.

Fokus penelitian ini yakni terkait dengan evaluasi terhadap pengaruh serta implikasi program pendidikan karakter, tujuan penelitian ini agar dapat menganalisis tingkat ke efektifitasan serta mengidentifikasi metode yang diterapkan dalam melakukan program pendidikan karakter. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Itikhobah, 2022) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu” dengan hasil penelitiannya yakni adanya pendidikan karakter ini memberikan pengaruh terhadap moral siswa pada saat pandemi covid-19. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Maryani, 2019) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa di SMPN 2 Pesawaran” dengan hasil penelitian pendidikan karakter yang diterapkan di SMPN 2 Pesawaran ini mempunyai pengaruh terhadap pembentukan moral anak atau siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lestari, 2023) berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar” hasil dari penelitiannya yakni pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam membentuk moral anak sekolah dasar dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik dan sikap positif.

Melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan dilihat dari permasalahan yang saat ini sering terjadi disebabkan karena buruknya moral anak maka sangat penting dilakukan penelitian untuk mendapatkan solusi yang perlu dilakukan dalam mengatasi ataupun meminimalisir permasalahan rendahnya moral anak yang kini sering terjadi. Berdasarkan dari yang telah dijelaskan, sehingga peneliti memutuskan bahwa penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak” penting untuk dilaksanakan. Beberapa metode akan dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moral pada anak. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi suatu solusi dalam minimnya moralitas anak dimasa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif agar bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak pendidikan karakter terhadap pembentukan moral anak-anak. Metode kualitatif mengutamakan proses interpretasi yang lebih mendalam terhadap peristiwa atau gejala yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Dalam bukunya, (Sugiyono, 2022) juga menyatakan bahwa pendekatan deskriptif

dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada penjelasan secara rinci tentang suatu fenomena yang diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan dan menggambarkan secara rinci fenomena yang diamati, terutama dalam hal perubahan moralitas anak-anak. Disisi lain, pendekatan ini akan memfasilitasi peneliti untuk menjelaskan secara mendalam perubahan moral dan pandangan subjektif dari berbagai pihak terlibat, yakni kepala sekolah, pengajar, orang tua, serta siswa, yang akan membantu untuk memahami efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk moral anak-anak.

Data yang akan dikumpulkan berasal dari pengumpulan dokumen tertulis, dokumentasi visual seperti foto, rekaman audio dan video serta melibatkan individu seperti siswa, kepala sekolah, para guru, dan orang tua siswa. Data yang digunakan yakni data primer yang berasal dari observasi partisipasi dan informan yang berasal dari subjek penelitian, selain itu juga berasal dari data sekunder yang berasal dari dokumen pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara individu, observasi secara langsung, dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pendidikan karakter pada anak ini diajarkan dengan tujuan sebagai pembentukan karakter. Tahapan pembentukan karakter ini diawali dengan pengenalan perilaku yang baik serta buruk, kemudian melakukan pembiasaan perilaku baik yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Sejak lahir manusia memiliki perkembangan mental serta kognitif atau pengetahuan.

Pada saat usia pra sekolah, pendidikan karakter ini efektifnya diterapkan oleh keluarga khususnya orang tua. Maka dari itu sangat penting untuk keluarga dalam peranannya agar dapat memberikan teladan sifat-sifat yang baik untuk anaknya, khususnya anak yang masih berusia dini. Sehingga orang tua sangat perlu dalam meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya dan memberikan contoh anaknya dengan teladan yang baik di rumah. Orang tua, khususnya ibu yang sibuk bekerja diluar rumah jangan terlalu mempercayakan sepenuhnya terkait dengan pendidikan anak kepada orang lain.

Pendidikan karakter harus dapat memperhatikan tahapan belajar yang terdapat pada ranah afektif. Tahapan belajar dalam ranah afektif ialah penerimaan, pemberian tanggapan, penghargaan, pengorganisasian serta internalisasi. Pada masa saat ini memang sangat penting melakukan penerapan program pendidikan karakter supaya anak mempunyai moral yang baik, karena di masa itulah anak dapat melakukan pengembangan pada seluruh aspek perkembangan, salah satunya pada aspek moral.

Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan dalam pembentukan karakter anak, yakni :

Tabel Strategi Pendidikan Karakter pada Anak

No.	Karakter	Strategi
1	Dapat dipercaya	Memberikan amanah, memberikan tanggung jawab agar dapat menyampaikan pesan.
2	Hormat	Mengucapkan salam, saling menyapa.
3	Tanggung Jawab	Melatih membantu orang tua hingga selesai
4	Adil	Berbagi dengan teman, tanpa memilih-milih teman.
5	Peduli	Membantu temannya yang sedang kesulitan.
6	Kewarganegaraan	Melatih agar dapat saling menghargai.

7	Kejujuran	Tidak berbohong.
8	Keberanian	Melatih diri untuk tampil di depan umum.
9	Ketekunan	Belajar dengan rajin dan rutin.
10	Integritas	Melakukan dan memberi contoh baik kepada teman.

Adanya strategi yang dijelaskan pada tabel diatas merupakan sebuah strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk menyusun program pendidikan karakter. Hal ini juga dapat diterapkan oleh orang tua di rumah. Adanya kerjasama yang bagus antara pendidik di sekolah dan orang tua di rumah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter yang digunakan untuk membentuk moral anak.

Pembahasan

Beberapa hasil kajian yang memiliki kaitan dengan pendidikan karakter dalam membentuk moral anak yang telah di tinjau dari beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini maka pada pembahasan penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan karakter juga bisa dikaitkan dengan permasalahan yang sudah pernah terjadi sertanspluso yang diambil dalam penelitian sebelumnya dapat dilakukan dengan upaya memperbaiki penelitian sebelumnya pada penelitian ini. Dari penelitian sebelumnya membahas terkait dengan pengaruh dan pentingnya pendidikan karakter terhadap moral anak, sehingga dalam penelitian ini melakukan analisis terkait dampak pendidikan karakter dalam melakukan pembentukan moral anak. Dari hasil pembahasan penelitian relevan maka penelitian ini membahas analisis pendidikan karakter, yakni sebagai berikut :

Pendidikan Karakter

Dari penelitian relevan yang telah dikaji sebelumnya terkait dengan pendidikan karakter yang dijelaskan oleh (Yunita Adriyanti, 2021) terkait pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk moral anak dengan memberikan teladan yang baik, sehingga dalam penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter yang lebih detail lagi seperti berikut :

Karakter ialah suatu sifat yang dimiliki individu secara alamiah. Karakter ini terbentuk berasal dari lingkungan disekitarnya yang dilihat serta kemudian dicontoh oleh individu itu masing-masing. Anak biasanya memiliki karakter yang belum cukup matang karena pola pikirnya yang berubah-ubah sesuai dengan apa yang dilihat dan diteladani. Berbeda dengan karakter yang dimiliki orang dewasa. Oleh karena itu terdapat beberapa tahapan ataupun tingkat dalam perkembangan anak dimana pada saat anak berusia 7 tahun hingga 11 tahun ini merupakan tingkatan yang memasuki operasional secara nyata atau konkret. Karakter anak ini ialah menjadi karakter yang memiliki dasar guna memberikan pemahaman yang secara menyeluruh, luas dan mendalam (Syahrin & Hamid, 2021).

Pembentukan moral anak tidak mungkin dapat tercapai jika tidak diikuti dengan adanya pendidikan karakter yang dapat menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter kepada anak akan menjadi sebuah bekal dalam mengembangkan potensi positif mereka dengan memiliki nilai yang baik serta perilaku dan moral yang baik. Hal ini nantinya dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka dilingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter perlu di ajarkan sejak masih usia dini, karena hal ini sangat perlu menjadi sebuah perhatian yang penting bagi orang tua dan juga pendidik dalam melakukan upaya pendidikan anak agar anak kelak menjadi orang yang memiliki budi luhur yang baik (Ranam, 2020). Nilai norma seorang anak itu ditentukan melalui nolai perilakunya yang baik atau buruk. Terbentuknya nilai moral seorang anak ini didapatkan dengan melalui proses yang cukup panjang. Sehingga pembentukan perilaku moral ini secara sengaja perlu dikenalkan serta ditanamkan sejak usia dini.

Dalam perkembangan moralnya, seorang anak masih harus banyak belajar berbagai hal yang ada didalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal serta melakukan halnyang mereka sukai. Anak perlu belajar berbagai macam hal dan peristiwa yang ada dikehidupannya. Melalui peristiwa-peristiwa

tersebut anak akan mendapatkan pengaruh positif serta negatif dan juga sifat yang empati yang ada didalam diri anak yang berkembang dan diperoleh dari arahan dan bimbingan orang tua atau pendidiknya (Putra, 2019).

Menanamkan sikap serta perilaku moral yang baik pada anak biasanya dapat melakukan pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, kegiatan yang dilakukan secara spontan, kegiatan yang di beri contoh teladan, ataupun dengan adanya kegiatan yang telah disusun dan direncanakan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya melakukan pembentukan karakter anak, hal ini karena keluarga memiliki pengaruh terhadap sikap serta sifat-sifat yang melekat pada diri anak, sebab secara fitra Allah menciptakan hamba-Nya tidak dengan sifat-sifat buruk, akan tetapi dengan sifat yang baik, suci dan bersih. Akan tetapi karena pendidikan, peringatan serta perhatian yang diberikan orang tua ataupun pendidik, sehingga sifat tersebut muncul didalam diri anak. Maka dari itu peranan orang tua serta pendidik dalam memberikan dukungan dan menunjang perkembangan moral anak dengan melalui pendidikan karakter yang harus diberikan sejak dini akan menjadi suatu hal yang sangat penting. Sebab semakin dewasanya seorang anak maka akan semakin sulit untuknya dalam meninggalkan sifat-sifatnya yang buruk.

Sudah banyak orang dewasa yang telah memiliki kesadaran diri terkait dengan sifatnya yang buruk, namun mereka sangat kesulitan dalam mengubah sifatnya tersebut karena sifat buruknya sudah mengakar dalam dirinya serta telah menjadi sebuah kebiasaan buruk yang sangat sulit untuk diubah dan ditinggalkan

Anak-anak umumnya mengidentifikasikan dirinya dengan orang tuanya bahkan orang-orang terdekat yang ada di lingkungannya. Maka dari itu peranan orang tua dan pendidik merupakan sebuah teladan yang sangat dekat dan mudah untuk ditiru anak. Dalam pendidikan karakter anak bisa dipengaruhi dengan lingkungan bermainnya atau teman bermainnya (Dhiu & Laksana, 2021).

Pembentukan Moral

Pendidikan moral ialah sebuah bagian yang tak dapat dipisahkan pada saat melakukan tahapan Pendidikan (Özge, 2021). Manusia ialah makhluk yang terbatas. Dilihat dari segi fisik, manusia menjadi bagian dari alam semesta, sedangkan secara moral menjadi bagian dari masyarakat. Keadaan lingkungan sekitar tidak selalu sama sebab hal itu diakibatkan karena penerapan moralitas yang membutuhkan pemahaman intelektual. Pendidikan moral ialah sebuah bagian yang tak dapat dipisahkan pada saat melakukan tahapan pendidikan. Manusia ialah makhluk yang terbatas. Dilihat dari segi fisik, manusia menjadi bagian dari alam semesta, sedangkan secara moral menjadi bagian dari masyarakat. Keadaan lingkungan sekitar tidak selalu sama sebab hal itu diakibatkan karena penerapan moralitas yang membutuhkan pemahaman intelektual (Rinenggo & Kusdarini, 2021).

Pembentukan Moral dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Perkembangan moral anak tak bisa dipisahkan dari lingkungan yang ada disekitarnya. Anak-anak mendapatkan pendidikan formal saat mereka mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak (TK). Pendidikan ialah sebuah tahapan yang dilaksanakan pada tiap-tiap individu untuk mengarah ke arah yang lebih baik lagi serta sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap individu (Wisudayanti, 2022).

Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang berasosiasi luas daripada lingkungan di rumah atau sekedar lingkungan sekitar rumah. Lingkungan di sekolah tidak berkaitan serta berhubungan dengan hubungan darah, tidak juga berasal dari pilihan yang bebas, akan tetapi dari pertemuan yang tak bisa dihindari dengan disatukan sesuai dengan usia serta kondisi sosial yang tidak jauh berbeda. Hal ini juga menjadi sebuah sarana dalam memberikan pelatihan anak di dalam kehidupan sehari-harinya.

Adanya pendidikan karakter dalam upaya pembentukan moral untuk anak diharap dapat memberikan dampak untuk melakukan perubahan perilaku anak, sehingga nantinya disaat anak telah tumbuh dewasa dapat memiliki sifat yang bertanggung jawab serta dapat saling menghargai, hingga kemampuan dalam mengikuti perkembangan jaman yang terus berubah. Maka dari sinilah perlunya nilai-nilai moral yang mempunyai fungsi untuk menjadi media transformasi manusia, khususnya bagi masyarakat Indonesia supaya menjadi

lebih baik lagi, selanjutnya dapat mempunyai keunggulan serta kecerdasan di seluruh bidang kehidupan baik dalam kecerdasan intelektual, emosional, spiritual atau pun sosial. Orang tua dan guru memiliki peranan penting dalam memberi hal yang terbaik yang cocok dengan jiwa anak serta jaman yang sedang dijalani ini, hal ini supaya anak bisa mengatasi persoalan ataupun permasalahannya sendiri serta mempunyai sikap moral yang baik (Kuntadi & Fakhri, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget dalam (Palupi Putri, 2018), yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar dari umur 7-11 tahun menjalani tingkat perkembangan operasional konkret, dimana pada tingkatan ini anak usia sekolah dasar mulai memiliki pemikiran yang rasional, dan ketika anak tersebut menemukan permasalahan, mereka akan mengambil keputusan yang logis berdasarkan pola pikir mereka.

Salah satu keputusan logis yang mereka lakukan dapat beragam bentuknya, seperti melakukan hal-hal yang dapat menyakiti dan merugikan orang lain serta dirinya sendiri, Salah satu contohnya ialah melakukan tindakan perundungan atau bullying kepada teman sebayanya, atau menjadi korban bullying oleh teman sebayanya.

Metode yang di Terapkan dalam Pendidikan Karakter Anak

Metode pendidikan karakter dalam melakukan pembentukan moral anak dengan cara memberikan contoh ataupun teladan yang baik agar anak dapat meniru atau mencontoh hal-hal baik yang sering mereka lihat atau mereka amati. Metode ini sangat efektif untuk memberikan dampak yang baik dalam upaya membentuk karakter anak baik pada psikis ataupun fisiknya.

SIMPULAN

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam upaya pembentukan moral anak sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua dan orang-orang disekitarnya. Langkah awal dalam melakukan pembentukan moral melalui pendidikan karakter ini yakni dengan cara mengenalkan sifat-sifat dan perilaku yang baik kepada anak, serta memberikan contoh teladan yang baik sehingga anak bisa mengikuti pendidikan tersebut. Hal ini dikarenakan anak-anak pada umumnya melakukan identifikasi terhadap dirinya sesuai dengan pendidikan serta contoh yang diberikan oleh orang tuanya, selanjutnya juga menyesuaikan dengan pendidikan dan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Selain itu juga memerlukan strategi pendidikan karakter dalam melakukan pembentukan moral baik anak. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang berasosiasi luas daripada lingkungan di rumah atau sekedar lingkungan sekitar rumah. Lingkungan di sekolah tidak berkaitan serta berhubungan dengan hubungan darah, tidak juga berasal dari pilihan yang bebas, akan tetapi dari pertemuan yang tak bisa dihindari dengan disatukan sesuai dengan usia serta kondisi sosial yang tidak jauh berbeda. Hal ini juga menjadi sebuah sarana dalam memberikan pelatihan anak di dalam kehidupan sehari-harinya. Pembentukan moral anak tidak mungkin dapat tercapai jika tidak diikuti dengan adanya pendidikan karakter yang dapat menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter kepada anak akan menjadi sebuah bekal dalam mengembangkan potensi positif mereka dengan memiliki nilai yang baik serta perilaku dan moral yang baik. Hal ini nantinya dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka dilingkungan masyarakat. Sehingga dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang membantu, partisipan yang membantu dalam proses pengumpulan data serta dosen pembimbing yang selalu membimbing peneliti hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 289–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>
- Alqozali, F. (2021). Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern). *Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Amalianita, B. (2023). *Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling*. 276–283. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30033326000>
- Cheng, J., Wang, W., & Wang, X. (2021). *The Moral Education: Literature Review of Its Development from Past to Present BT - Proceedings of the 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)*. 2256–2261. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.389>
- Dhiu, K., & Laksana, D. N. L. (2021). The Aspects Of Child Development On Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.30764>
- Ellemers, N., van der Toorn, J., Paunov, Y., & van Leeuwen, T. (2019). The Psychology of Morality: A Review and Analysis of Empirical Studies Published From 1940 Through 2017. *Personality and Social Psychology Review*, 23(4), 332–366. <https://doi.org/10.1177/1088868318811759>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 78. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Hasbullah. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan (Dalam Perspektif Kajian Filosofis). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–21.
- Hidayah, M. N. (2022). The Concept of Moral Education for Children According to Kitab Tarbiyatul Aulad. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v7i1.4549>
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (W. Candra & Amiruddin (eds.)). LPPPI.
- Hutabarat, C., Mahayoni, M., & Laufra, F. M., & Sutrisno, S. (2021). The Role of Parents in Building Children’s Character at Home During the Covid-19 Pandemic. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/rerum.v1i1.14>
- Indy, R., Fonny, J. W., & N. Kandowanko. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Itikhobah, L. (2022). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu*.
- Juriah, R., Sugiatno, Abdul, S., & Wanto, D. (2020). *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (1st ed.). LP2 IAIN Curup. file:///C:/Users/Easy/Downloads/6121-14535-1-PB.pdf
- Kuntadi, T. N., & Fakhri, D. H. (2022).). Training Children’s Character Education Through Technology-based Learning Media. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.25>

- 1094 *Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak - Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, Bintang R. Simbolon*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>
- Laily, A., Jalal, F., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Semat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.214>
- Lestari, K. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar*.
- Ma'ruf, M. F. (2020). IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 93–102.
- Marsakha, A. T., Hariri, H., & Sowiyah. (2021). Management of Character Education in School: A Literature Review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 185–194
- Maryani, A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa di SMPN 2 Pesawaran*.
- Maula, F. H. (2020). Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal Labschool Iiq Jakarta. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 174–189. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.81>
- Mida, T. Z., Nana, H., & Siti, R. (2023). PENGARUH KELUARGA DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1065–1076. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2046/1704>
- Nurdiyah, & Indah Sari, M. (2023). THE ROLE OF PARENTS IN CHARACTER EDUCATION TO PREVENT BULLYING IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. *International Journal of Students Education*, 249–257. <https://doi.org/https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/307>
- Özge, M. (2021). What is Morality?: The Concept of Morality from Prospective Teachers' Perspective. *Bulletin of Education and Research*, 135–154.
- Pasaribu, A. . M. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA TANJUNG KARANG [ISLAM NEGERI]. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2). [http://repository.radenintan.ac.id/14178/1/perpsu pusat bab 1.2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/14178/1/perpsu%20pusat%20bab%201.2.pdf)
- Purnamasari, M., Islam, U., & Kalijaga, N. S. (2022). Holistic-Integrative ECE Program Management at PAUD Terpadu Negeri 1 Rumah Cinta. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(1), 34–47. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i1.44309>
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/kss.v1i1.1252>
- Ranam, S. (2020). The Character Education According to Ki Hadjar Dewantara's View in Forming Gold Generations in The Era of Industrial Revolution 4.0. *Ilomata International Journal of Social Science*, 158–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.52728/ijss.v1i3.125>
- Rinenggo, A., & Kusdarini, E. (2021). Moral values and methods of moral education at Samin community. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18, 26–37. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.34580>
- Rohmah, A. F., Darmiyanti, A., & Ferianto. (2023). *Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan (studi kasus di sd negeri purwamekar ii karawang)*. 140–154. <https://doi.org/https://doi.org/1055403>
- Sesmiarni, Z. (2019). The Effective Moral Education on Early Childhood As an Effort Against Immoral Culture. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 561. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.191>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, S. (2021). *Strengthening Character Education in Elementary School with International Curriculum (A Case Study at Bestari Utami Elementary School, Garut)*. 409. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i3.31896>

- 1095 *Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak - Haniati Gowasa, Hotner Tampubolon, Bintang R. Simbolon*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6441>
- Suyadi, M., & Widodo, H. (2019). Millennialization of Islamic Education Based on Neuroscience in the Third Generation University in Yogyakarta Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7, 173. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4922>
- Syahrin, A., & Hamid, M. (2021). Character Education Orientation In Learning Reading Skills. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jino.v4i1.5964>
- Widodo, H. (2019). The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 265–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1742>
- Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2312>
- Yunita Adriyanti, K. (2021). Implementation of Character Education in Teaching English For Young Learners. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36663/tatefl.v1i2.98>